

Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Respect Terhadap Sesama Melalui Metode Diskusi Kelompok

Doni Saputra ¹, 

Received January 01, 2025 ■ Revised March 01, 2025 ■ Accepted May 01, 2025 ■ Published June 01, 2025

Article Info

¹Faculty of Education, Faqih Asy'ari
Institut Kediri, Indonesia.

Keywords:

First keyword; *Learning*
Second keyword; *Method*
Third keyword; *Character*
Fourth keyword; *Education*
Fifth keyword

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the discussion method by Islamic Education teachers in fostering a respectful attitude among students at SD Negeri Kemiri. It also identifies the supporting and inhibiting factors in its implementation. The research was conducted using a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation, which were then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the discussion method is effectively applied in Islamic Education classes to develop respect among students, a vital aspect of character education. The teacher serves as both a facilitator and role model, guiding students in understanding and practicing respect in various contexts. However, factors such as class size, student diversity, and limited time pose challenges in achieving optimal outcomes. The study concludes that despite these challenges, the discussion method remains a valuable tool for enhancing students' respect when applied with careful planning and reflection.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Correspondence:

Doni Saputra
Faculty of Education, Faqih Asy'ari Institut Kediri, Indonesia.
Email: donitwo45@gmail.com

1. Introduction

Peran guru dalam lembaga pendidikan sangat penting, karena pendidikan tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawabnya. Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan budaya suatu bangsa, karena kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Dalam konteks pendidikan agama Islam, guru profesional selalu dicerminkan sebagai panutan yang baik bagi anak didiknya. Guru PAI yang profesional adalah orang yang mampu menguasai ilmu pengetahuan (Islam), memberikan ilmu pengetahuan, dan mempersiapkan anak didiknya untuk tumbuh dan berkembang. Siswa dapat tumbuh dan bertanggung jawab. Bertanggung jawab membangun peradaban yang diridhoi Allah. (Gloria Bastian S. Sitania, 2023)

Guru PAI adalah tokoh dan kepribadian masyarakat dengan dua fungsi sebagai guru dan pendidik. Artinya, guru PAI tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai pendidik dan panutan bagi siswanya. Lebih dari itu, guru sebagai pendidik adalah mereka yang berupaya meningkatkan kemampuan keagamaan anak didiknya. Ini merupakan tugas berat bagi para guru, khususnya guru agama (yang memiliki gelar sarjana di bidang studi agama). Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan dan itulah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. (Khoirunnisa, 2022)

Dalam bidang pendidikan itu sendiri, toleransi tasamuh perlu ditanamkan pada semua siswa, karena pendidikan formal seperti sekolah sangat membutuhkan toleransi untuk ditanamkan sejak dini, supaya siswa belajar dan memahami perbedaan disekitarnya, secara khusus peran seorang guru agama yang mengajarkan toleransi sangat dibutuhkan. Bukan hanya itu tugas guru Agama, tetapi dalam praktiknya toleransi harus diterapkan dengan bekerja sama dengan guru lain, untuk mencapai tujuan bersama adalah kerukunan antar pelajar di sekolah. Perilaku dan karakter anak di sekolah sangat dipengaruhi oleh suasana antar guru. Toleransi membutuhkan sikap yang baik dan menghormati pendapat orang lain, bahkan jika pendapatnya itu berbeda dari pendapatnya. (Wildani Hefni, 2020)

Demi menjadi pribadi seorang muslim yang erat kaitannya dengan gagasan toleransi atau menghargai perselisihan, maka pasti membutuhkan wadah atas sarana dalam menanamkan kualitas tasamuh tersebut, salah satunya dengan Pendidikan Agama Islam. Tujuan pendidikan itu sendiri adalah cara pendewasaan fisik dan rohani manusia, dalam interaksi sosial dengan lingkungannya dan dengan alam. Tanpa kemampuan yang dimiliki oleh indera, hal tersebut tidak ada objek yang dapat diberikan ke otak dan sebaliknya tanpa aspek pemahaman (Understanding) maka tidak ada objek untuk dipikirkan.”

Namun fakta yang berlaku selama ini pada bidang pendidikan adalah minimnya sikap tasamuh (toleransi) dan adab, sikap tersebut baik untuk teman, kepada guru, lingkungan sekolah, maupun kepada masyarakat sekitar. Minimnya sikap tasamuh (toleransi) dalam dunia pendidikan, terutama yang sering dijumpai pada diri siswa, menimbulkan sikap yang tidak diharapkan dan hal ini dilatarbelakangi dari beberapakendala. Ada dua kendala yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja, yaitu faktor internal yang meliputi: kritis identitas diri, dan pengendalian diri yang lemah, kemudian faktor eksternal antara lain: rendahnya peran orang tua di rumah, terbatasnya pemahaman agama, dampak dari lingkungan sekitar, dan faktor eksternal tempat pendidikan diri.

Sikap yang dibina oleh guru Pendidikan Agama Islam memiliki sebuah peran yang sangat berguna yakni membimbing peserta didik, membimbing dan memberikan motivasi serta menjadikan kebiasaan hal yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama dan adat terhadap siswa, supaya menumbuhkan sebuah kerukunan terhadap peserta didik dan memberikan sikap selaras antar pelajar beda suku .

Berdasarkan hal yang telah di jelaskan, bahwa setiap pendidik perlu memiliki keinginan yang tangguh untuk terus berusaha menanamkan sikap toleransi ini pada diri siswa, sehingga peserta didik mendapatkan pelatihan dan pengalaman yang berarti mengenai aspek-aspek penanaman sikap tasamuh tersebut.

Kemudian dalam mengajar metode merupakan bahan korelasi antara pendidik dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Maka yang perlu diperhatikan ialah ketepatan model pengajaran yang dipilih untuk tujuan, macam dan sifat materi pelajaran, serta kecakapan seorang pendidik untuk memahami dan menerapkan metode tersebut. Guru sepatutnya berhati-hati dalam memilih dan menggunakan model pengajaran, terutama melibatkan pelajar secara aktif. Sebab metode pembelajaran adalah langkah operasional dari strategi pembelajaran yang menunjuk untuk sampai pada tujuan pembelajaran.

Adapun faktor penentu dalam tercapainya proses belajar mengajar yakni kemampuan dalam diri seorang guru, kurikulum, penggunaan model pembelajaran, sarana prasarana, dan lingkungan belajar, baik lingkungan alam, psikososial, maupun budaya. Dapat dikatakan juga bahwa lingkungan belajar di sekolah memiliki pengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan diri siswa. Berbagai usaha telah dilakukan dalam memaksimalkan proses pembelajaran beserta mengadakan pelatihan dalam hal pengembangan toleransi melalui metode diskusi.

Jadi pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila dipengaruhi banyak faktor, baik kendala dari pendidik itu sendiri, fasilitas yang mendukung, lingkungan sekolah, disiplin guru dan peserta didik, ataupun dalam proses interaksi dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang penting di sekolah bukan hanya materi yang diajarkan atas siapa yang mengajarkannya, melainkan bagaimana materi ini diajarkan dan bagaimana seorang guru menanamkan sikap tasamuh (toleransi) dalam hal pembelajaran?

Menurut Sudarwan Danim, guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya mengajar, membimbing, mengajar, melatih, dan mengevaluasi. Upaya guru PAI adalah mendidik siswa, menghilangkan kebodohan, memberantas kebodohan, dan membimbing kemampuannya sesuai dengan bakat dan minatnya. Ini mempersiapkan siswa untuk mengembangkan dan mengembangkan kecerdasan

dan kreativitas mereka untuk kepentingan diri mereka sendiri dan masyarakat. Juga dapat mempersiapkan siswa untuk mengambil tanggung jawab membangun peradaban yang diridhoi Allah.

Tasamhuh (toleransi) adalah sikap menerima perbedaan dan menghargainya tanpa membandingkan. Tapi kita harus bisa menanamkan toleransi, apalagi ketika keyakinan itu timpang. Menghilangkan perpecahan antara orang yang berbeda ras dan lain-lain. Ringkasnya, menanamkan sikap toleransi adalah sikap dan tindakan saling menghargai keragaman latar belakang, pandangan dan keyakinan.

Metode diskusi adalah metode dimana guru menyajikan materi yang memberikan kesempatan terhadap siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi akademik, mengumpulkan pendapat, dan menarik kesimpulan tentang masalah. Konsep diskusi merupakan metode pembelajaran bagi siswa untuk menghadapi masalah.

Hasil dalam penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mendorong seluruh civitas akademika untuk melaksanakan pengelolaan kelas dengan sebaik-baiknya beserta tujuan efektifitas pembelajarannya juga sebagai acuan untuk melaksanakan tugas mendidik untuk mengelola kelas agar kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Kemudian juga dapat menambah ruang lingkup wawasan dan pengalaman yang nantinya untuk dijadikan modal dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran yang sesuai, terutama ketika setelah terjun langsung ke dunia pendidikan. Seperti halnya untuk memperoleh sebuah gambaran yang jelas tentang upaya guru PAI dalam menanamkan sikap *Respect* melalui metode diskusi. Lalu untuk meningkatkan ilmu pendidikan, khususnya untuk pengembangan teori-teori dari faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru PAI dalam menanamkan sikap *Respect* melalui metode diskusi. Sebagai pedoman dan pertimbangan untuk sekolah yang selalu dalam meningkatkan mutu dan mutu pendidikannya pada masa akan datang. Untuk mengetahui materi pengetahuan atau informasi berupa bacaan ilmiah bagi orang tua, masyarakat, guru, peserta didik dan praktisi di lembaga pendidikan.

Berdasarkan observasi di Kelas IV SDN Kemiri Kandangan Kediri tentang masalah PAI, pembinaan akhlak dalam pembelajaran sangat diperlukan. Hal ini untuk meningkatkan moralitas yang terpuji dan menciptakan sikap hormat terhadap orang lain dalam mempelajari atau menghormati agama yang dianutnya. Oleh karena itu sangat berpengaruh terhadap model pembelajaran sehingga pembelajaran dengan penelitian ini menyenangkan, mudah dipahami, siswa menguasai materi dengan baik, dan proses pembelajaran berjalan lancar sesuai tujuan keberhasilan pembelajaran.

2. Method

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan ialah berupa penelitian studi kasus. (Saputra, 2023) Studi kasus yang menggambarkan integrasi subjek pada lingkungan, dan kedekatan lingkungan antara sejarah dan lingkungan, bertujuan untuk mengkaji status dan pengaruh dari sebuah momen ke momen terhadap perubahan situasi dan keadaan subjek. Pada studi kasus ini data dijadikan satu dengan menggunakan berbagai teknik termasuk observasi, wawancara, peninjauan dokumen atau catatan, dan pekerjaan administrasi sekolah. (Saputra, 2022)

Menurut Bodgan dan Taylor, yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah teknik penelitian mendasar yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan orang dan perilaku yang diamati.

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan ialah berupa penelitian studi kasus. Studi kasus yang menggambarkan integrasi subjek pada lingkungan, dan kedekatan lingkungan antara sejarah dan lingkungan, bertujuan untuk mengkaji status dan pengaruh dari sebuah momen ke momen terhadap perubahan situasi dan keadaan subjek. Pada studi kasus ini data dijadikan satu dengan menggunakan berbagai teknik termasuk observasi, wawancara, peninjauan dokumen atau catatan, dan pekerjaan administrasi sekolah.

3. Results and Discussion

a. Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Sikap *Respect* Melalui Metode Diskusi di Kelas IV SD Negeri Kemiri Kandangan Kediri

Berdasarkan hasil upaya guru PAI dalam menanamkan sikap *Respect* pada siswa kelas IV SD Negeri Kemiri melalui diskusi. Peneliti kemudian menganalisis implementasi pengembangan

toleransi baik di luar maupun di dalam kelas dan menemukan bahwa peran guru PAI adalah untuk memuliakan sekolah.

Adapun dari hal yang telah di jelaskan bahwa perubahan yang terjadi terhadap siswa setelah guru PAI dalam melakukan upaya untuk menumbuhkan sikap terhadap siswa adalah perubahan yang signifikan. Ini fitur siswa menjalankan aplikasi seperti yang diperintahkan oleh guru. Dari hasil survei tersebut, terlihat jelas perubahan siswa SD Kemiri. Dengan kata lain, siswa kini mampu mengkomunikasikan sikap santun, sikap santun terhadap gurunya, dan siswa mampu mengkomunikasikan sikap toleran terhadap teman sebayanya.

Dari pemaparan yang telah di jelaskan menunjukkan bahwa penanaman sikap toleransi di SD Negeri Kemiri siswa berhasil menerapkan sikap yang toleran dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan dari berbagai bentuk perilaku yang ditunjukkan siswa saat pembelajaran

- 1) Siswa datang tepat waktu sebelum guru masuk kelas
- 2) Siswa terbiasa untuk berdo'a dan membaca Al-Quran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai
- 3) Membaca Asma'ul Husna

Kegiatan di atas sudah menjadi rutinitas siswa sebelum belajar dan memiliki efek positif lainnya untuk menanamkan dalam diri siswa rasa hormat terhadap waktu, rasa hormat dan kepatuhan kepada guru, dan kebiasaan yang baik untuk diikuti.

Dari hasil observasi dan wawancara dari berbagai sumber, upaya Guru PAI di SD Negeri Kemiri untuk menanamkan sikap *Respect* telah ditingkatkan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Di dalam kelas, siswa menunjukkan rasa hormat kepada guru yang mengajar dengan mendengarkan dengan seksama, bertanya dan menjawab pertanyaan, dan sikap toleran agar kelas tidak gaduh.
- 2) Harus menerapkan toleransi dan saling menghormati antar teman. Saling menghormati ketika teman lain memberi jawaban, dan siswa lain mendengarkan, bertanya, berdebat dengan sopan, dan saling membantu ketika teman yang kesulitan menyelesaikan tugas.¹

b. Teknik Sikap *Respect* yang di Tanamkan Melalui Metode Diskusi di Kelas IV SD Negeri Kemiri Kandangan Kediri

Di SD Negeri Kemiri yang terpenting adalah menanamkan sikap toleran pada siswa dan sudah menjadi tugas guru untuk menanamkan sikap toleran pada siswa agar memiliki karakter yang baik dimanapun berada. Oleh karena itu, masih ada orang yang gagal mengajarkan sikap *respect* dalam studi mereka, tetapi sikap toleransi dapat diterapkan dalam pembelajaran di SD Negeri Kemiri dalam membentuk sikap toleransi terhadap siswa.

Adapun penelitian di SD Negeri Kemiri bentuk-bentuk sikap menanamkan toleransi terhadap siswa yakni dengan cara guru menerapkan sikap-sikap saling menghargai, menghormati kepada siapapun, guru selalu mengajarkan sikap toleransi di manapun berada, agar siswa terlatih dalam menanamkan sikap toleransi kepada siapapun.

Dari hal di atas bahwa sikap toleransi sangat berperan penting dalam pembelajaran, Karena saat belajar, Anda perlu diam saat belajar agar pembelajaran dilakukan secara maksimal dan sesuai dengan tujuan yang dicapai. Karena keterbukaan ini Pak Faiz selalu menggunakan bentuk keterbukaan dengan semua siswa agar siswa yang berbeda pendapat tidak saling membantah atau menyinggung, maka pembelajaran dalam mode diskusi adalah yang terbaik.

Dari pengamatan peneliti, peneliti memiliki pengetahuan langsung tentang bagaimana bentuk guru PAI menanamkan sikap toleransi melalui metode diskusi yang dilakukan oleh Pak Faiz. Saat mereka belajar, belajar dengan gaya diskusi dan mengembangkan sikap toleransi akan membantu siswa memahami dan mengungkapkan jawaban mereka.

Hasil dari observasi di SD Negeri Kemiri teknik dalam menanamkan sikap toleransi yang baik melalui metode diskusi yakni sebagai berikut:

- 1) Dengan menanamkan sikap toleransi ini, siswa belajar lebih maksimal tanpa berebut jawaban
- 2) Saling menghargai pendapat saat teman menjawab

- 3) Selama proses pembelajaran di kelas, siswa belajar dengan cara yang sangat metodis dengan menghafalkan sikap
 - 4) Siswa selalu menanamkan sikap saling menghargai, siswa belajar dengan giat, dan siswa dapat menerapkan sikap saling menghargai saat belajar
 - 5) Siswa dapat menanamkan sikap rajin belajar dengan menghargai keragaman yang ada
- c. **Faktor Penghambat dan Pendukung Guru PAI dalam Menanamkan *Respect* Melalui Metode Diskusi di Kelas IV SD Negeri Kemiri Kandangan Kediri**

Faktor dalam Belajar tergantung pada beberapa hal. Dengan kata lain, ada faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat terjadi dalam situasi dan kondisi serta dalam setting kelas. Pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal jika lingkungan kelas tidak mendukung proses pembelajaran, sehingga ditemukan faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi pembelajaran saat pembelajaran, baik terjadi atau tidak. Maka kelas IV disini dapat menjadi faktor siswa menjadi lebih sadar dari jawaban masing-masing. Saya merasa gugup ketika kelas menjadi hidup dan orang-orang berkumpul. Oleh karena itu, peran guru PAI di sana harus mampu menanamkan sikap toleran dengan melarang guru yang gagal berusaha memberikan jawaban atau berdiskusi dengan teman sebayanya saat memberikan jawaban.

Faktor pendukung dalam memperkenalkan toleransi dalam diskusi adalah siswa tenang dalam proses pembelajaran, memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mudah memahami materi, mampu mengembangkan kepribadian siswa, dan mampu meniru perilaku sosial yang baik dimanapun. Ini tentang mampu menerapkan sikap yang baik di masyarakat, dan siswa dapat menerapkan toleransi dalam pembelajarannya melalui metode diskusi, dan menjadi panutan yang baik di mana-mana.²

Lingkungan juga merupakan tempat dalam menanamkan siswa yang baik terhadap lingkungan dalam keseharian di masyarakat, maka secara otomatis siswa akan terbiasa menanamkan sikap toleransi di manapun berada. Siswa juga memiliki pengaruh yang besar dalam menanamkan sikap toleran melalui metode diskusi Kelas IV yang diajarkan oleh guru PAI. Maka dampaknya ialah siswa tidak saling berkelahi ketika memiliki perbedaan pendapat yang berujung pada permusuhan antar teman.

Hasil dari faktor penghambat dalam menanamkan sikap *Respect* di SD Negeri Kemiri ini adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam pencerahan atau penjelasan materi guru harus menumbuhkan kesadaran terhadap siswa agar tidak terjadi ke gaduhan dalam kelas pada saat pembelajaran
- 2) Siswa yang belum memahami sikap *Respect*. Siswa tidak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya atau lingkungan sekolah.

Hasil dari faktor pendukung dalam menanamkan sikap *Respect* di SD Negeri yakni meliputi:

- 1) Menanamkan sikap saling menghormati terhadap sesama teman.
- 2) Siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya
- 3) Siswa juga dapat dengan cepat memahami materi.
- 4) Toleransi selalu berlaku di kelas selama pembelajaran.

Toleransi itu sendiri berasal dari harga diri yang tinggi. Yang penting adalah bagaimana semua pihak memandang diri mereka sendiri dan orang lain. Toleransi bisa lemah atau tidak ada jika persepsi menekankan sisi negatif, kurang menghargai orang lain, menunjukkan sikap toleran terhadap orang lain.³

Guru PAI di SD Negeri Kemiri berperan sebagai seorang guru yang memberikan contoh perilaku yang baik bagi siswanya, terutama dalam menanamkan sikap toleran dalam proses pembelajaran Kelas IV. Perbedaan keyakinan kita, harus menanamkan sikap respect (saling menghargai) agar mereka tidak memisahkan kita.

Oleh karena itu, bagaimanapun juga, toleransi (saling menghormati) harus ditanamkan agar tidak ada perpecahan di antara mereka, apalagi jika ada perbedaan keyakinan. Dan toleransi adalah sikap dan perbuatan yang harus menghargai keragaman latar belakang, keyakinan dan pandangan.⁴

² Jamil Suprihatin Ningrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media 2014), 288.

³ Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 139.

⁴ Khoirunnisa, "Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX Di Smp Terpadu Ponorogo, 57."

Dengan peran guru sebagaimana diuraikan di atas, sebenarnya Islam memerintahkan manusia untuk mencintai, menghormati, dan meninggikan anak didiknya, sehingga peran guru berhasil, kita harus bekerja sama dan maju.⁵ Guru adalah orang yang lebih tua dan berpengalaman, dan guru juga harus mencintai siswa, maka sebaliknya siswa juga harus menghormati guru.

Seorang guru berperan dan bertanggung jawab atas dampak fungsional. Guru memiliki pemersatu peran dan fungsi yang tidak terlepas dari kemampuan mengajar, mengajar, dan melatih. Keempat keterampilan tersebut merupakan keterampilan interaktif yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Seseorang guru harus dapat mendidik tetapi tidak memiliki kemampuan untuk memimpin, mengajar dan melatih bukanlah guru yang sempurna. **Suparlan Suparlan and M Ed, “Menjadi Guru Efektif” (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), 25.**

Menurut Djohar, konsep pendidikan modern telah terjadi pergeseran pendidikan, berpindah dari pendidikan rumah ke pendidikan sekolah. Dengan kata lain, sekolah adalah sarana masyarakat dan oleh karena itu memerlukan pendekatan yang serius dan profesional, terutama oleh guru.⁶

Menanamkan sikap hormat kepada siswa karena untuk membentuk sikap respect yang ditanamkan melalui metode diskusi di SD Negeri Kemiri ini sangat diperlukan yaitu agar dalam pembelajaran siswa tetap menjaga sikap kerukunan dengan sesama teman, oleh karena itu perlu adanya untuk memiliki bentuk rasa hormat yang di terapkan melalui Metode diskusi di SD Negeri Kemiri dengan siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Hubungan guru-murid didasarkan pada rasa hormat terhadap individualitas siswa.
- 2) Berani mengajukan pertanyaan di benaknya
- 3) Memberikan siswa kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya yaitu Jangan bercanda atau bersikap kasar kepada temanmu.
- 4) Tidak membuat keributan di kelas kecuali ada hubungannya dengan pelajaran di kelas.
- 5) Ada beberapa kendala dalam mengembangkan toleransi dalam menghadapi perbedaan keyakinan pada diri siswa. Namun, guru selalu mencari solusi untuk kendala tersebut.
- 6) Tidak ganggu teman dan selalu hormati guru. Siti Fatonah, “Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pkn Di MI Ma’arif Darussalam Plaosan Yogyakarta,” Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA) Vol 2, No 1, (2022),181–90.

Adapun bentuk- bentuk dari menanamkan sikap toleransi adalah sebagai berikut:

- 1) Teman saling menghormati
- 2) Menanamkan toleransi dalam respon siswa terhadap perbedaan pendapat tidak terlepas dari pengawasan guru
- 3) Tidak saling bermusuhan
- 4) Menjaga ahklaq yang baik
- 5) Kerukunan antar teman terjalin dengan baik
- 6) Bertukar pendapat tanpa mengolok-olok satu sama lain.

Dari hal tersebut bahwa dengan adanya sikap toleransi dalam pembelajaran maka berjalan dengan baik dan semua siswa dapat membentuk sikap toleransi dengan baik dan dengan siapapun. Dalam perkembangannya teknik evaluasi pendidikan Islam banyak mengalami kemajuan, berupa perkembangan, bahasa istilah yang digunakan format tekniknya, serta tujuan yang akan dicapai melalui teknik evaluasi tersebut namun sebagai evaluator guru haruslah menyusun evaluasi pendidikan memenuhi syarat syarat, diantaranya valititas, ketepatan, obyektivitas, dan praktis. **Armai Arief, Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 68.**

Menurut Roestiyah NK, metode diskusi merupakan salah satu metode belajar mengajar yang dilakukan guru di sekolah. Dalam diskusi ini, proses interaksi, pengalaman, pertukaran informasi, dan pemecahan masalah antara dua orang atau lebih yang terlibat semuanya aktif, dan tidak ada pendengar yang pasif.⁷

Pelaksanaan metode diskusi dapat dilakukan antara seorang guru dengan sekelompok siswa, antara seorang siswa dengan sekelompok siswa, atau antara seorang siswa dengan seorang siswa di

⁵ Tobroni, *Pendidikan Islam* (Malang: UMM Press, 2008), 111.

⁶ Ibid.

⁷ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (jakarta: PT. Rineka Cipa , 1998), 5

dalam kelas. Dengan cara ini, guru tidak hanya menjadi pemimpin diskusi, tetapi juga membimbing siswa untuk berdiskusi. Jika demikian, kita dapat mengatakan bahwa guru mampu memimpin diskusi dengan baik. Nur Jayadi, “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Era Pandemi Covid 19 Siswa Kelas Xi SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021),20.

4. Conclusion

Menanamkan sikap *Respect* pada siswa. yaitu berarti melatih siswa setiap hari dalam menghormati satu sama lain dan teman saat belajar (b) Upaya guru PAI dalam menanamkan sikap *Respect* di kelas IV adalah menciptakan kerukunan antar teman sekelas dan antar agama. Di larang untuk menghina dalam hal ibadah, selalu menghargai pendapat dan belajar dengan gaya diskusi. (c) Faktor-faktor yang mendukung sikap toleran berbasis diskusi adalah guru penanggung jawab mata pelajaran pendidikan agama Islam, kerjasama siswa dan guru, dan ketersediaan sarana dan prasarana.

Acknowledgements

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan selama proses penelitian ini.

Pertama-tama, kami sampaikan terima kasih kepada para guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kemiri yang telah memberikan waktu, wawasan, dan dukungan penuh selama penelitian ini berlangsung. Tanpa partisipasi aktif dan keterbukaan dari para guru, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik.

Kami juga berterima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin dan fasilitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian ini. Kerjasama yang baik dari seluruh staf dan siswa sangat berarti dalam kelancaran proses pengumpulan data.

Terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, masukan, dan kritik yang konstruktif selama penulisan laporan penelitian ini. Panduan dan dukungan Anda sangat membantu dalam penyempurnaan penelitian ini.

Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan sahabat yang selalu memberikan dorongan, semangat, serta pengertian selama masa penelitian ini. Dukungan moral dari kalian sangat berharga bagi kami.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam menanamkan sikap *respect* di kalangan siswa melalui metode diskusi.

References

- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Pres.
- Fatonah, S. (2022). Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pkn Di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, Vol 2(No 1), 181–190.
- Gloria Bastian S. Sitania. (2023). Peran Guru Mengimplementasi Sikap Moderasi Beragama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, VIII(2), 111.
- Khoirunnisa, E. C. (2022). *Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX Di Smp Terpadu Ponorogo*. IAIN PONOROGO.
- Nur Jayadi. (2021). *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Era Pandemi Covid 19 Siswa Kelas Xi SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Saputra, D. (2022). Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Breaking the Chain of Promiscuous Sex among Teenagers. *An-Nisa': Journal of Gender Studies*, 15(113–126).
- Saputra, D. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kitab Irsyad Al-'Ibad Represif Degradasi Moral Remaja di Pondok Pesantren. *Salimiya : Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(3), 71–82.
- Suparlan, S., & Ed, M. (2008). *Menjadi guru efektif* (p. 25). Hikayat Publishing.
- Wildani Hefni. (2020). Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), 6–7.